

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui  
Metode Multisensori Bagi Anak Tunagrahita Sedang**  
*(Single Subject Research Kelas D<sub>2</sub>C<sub>1</sub> di SLB Al Azhar Bukittinggi)*

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh :

**ERNAWATI**  
**71962.2005**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Multisensori Bagi Anak Tunagrahita Sedang (*Single Subjek Research* Kelas D2C1 di SLB Al Azhar Bukittinggi)

### Pelaksanaan Penelitian

Nama : ERNAWATI  
BP/NIM : 2005/71962  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Amsyaruddin, M.Ed**  
NIP. 195306211981021003

**Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd**  
NIP. 195411031985032001

Diketahui  
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

**Drs. Tarmansyah, Sp. Th. M.Pd**  
NIP. 194904231975011002

## PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA  
MELALUI METODE MULTISENSORI BAGI  
ANAK TUNAGRAHITA SEDANG  
(Single Subject Research Kelas D<sub>2</sub>C<sub>1</sub> di SLB Al Azhar Bukittinggi)**

**Nama : ERNAWATI  
Nim : 71962  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Mei 2011**

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

<b>1. Drs. Amsyaruddin, M. Ed</b>	<b>Ketua</b>	_____
<b>2. Dra. Hj. Yarmis Hasan, M. Pd</b>	<b>Sekretaris</b>	_____
<b>3. Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd</b>	<b>Anggota</b>	_____
<b>4. Drs. Damri, M.Pd</b>	<b>Anggota</b>	_____
<b>5. Drs. Ardisal, M.Pd</b>	<b>Anggota</b>	_____

## ABSTRAK

Ernawati (2011) Upaya meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode multisensori bagi anak tunagrahita sedang di SLB Al Azhar Bukittinggi (*Single Subjek Research*) Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP.

Latar belakang penelitian ini adalah anak tuna grahita sedang  $D_2C_1$  mengalami hambatan dalam membaca kata, membaca huruf. Hal ini disebabkan karena belum ditemukan metode yang cocok bagi anak untuk meningkatkan kemampuan membaca kata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kata dengan baik dengan menggunakan metode multisensori. Hipotesis penelitian ini adalah metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita sedang di SLB Al Azhar Bukittinggi.

Pendekatan yang digunakan adalah eksperimen dalam bentuk *single*, seorang anak tunagrahita sedang, penilaiannya dilakukan dalam bentuk *Single Subjek Research (SSR)* dengan memakai disain ABA. Subjek penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita sedang, penilaiannya dilakukan dalam bentuk membaca kata dengan berapa jumlah kata yang dapat dibaca oleh anak pada setiap kali pengamatan. Penelitian ini terlebih dahulu melihat kondisi baseline anak dalam membaca kata, setelah diberikan *treatment* penelitian ini mengukur kembali jumlah kata yang dapat dibaca anak dengan baik. Data yang diperoleh diolah dengan grafik sehingga hasil antar kondisi dapat tergambar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan anak tunagrahita sedang dalam membaca kata meningkat pada fase *baseline*, anak hanya mampu mengucapkan satu kata, seperti baju. Terlihat pada pengamatan ketiga sampai pengamatan ketujuh. Setelah diintervensi dengan menggunakan metode multisensori terlihat bahwa anak mengalami peningkatan dalam membaca kata dengan baik dengan hasil delapan kata dibenar. Seperti mata, meja, dasi, kaki, gigi, buku, jari dan sapu. Dengan demikian hipotesis dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca kata anak.

Dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru, orang tua dan peneliti selanjutnya dan menjadi pedoman untuk melanjutkan metode multisensori sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kata.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Terselesainya skripsi ini merupakan suatu kebanggaan yang tak ternilai bagi penulis. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan studi S1 dan meraih gelas sarjana pendidikan luar biasa. Penulisan skripsi ini tak lepas dari segala bantuan, bimbingan, dukungan dan doa restu serta pengorbanan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, sepatutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Amsyaruddin, M.Ed selaku pembimbing I. terimakasih banyak pak telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi, penulis. Terimakasih atas motivasi, perhatian dan kesabaran bapak dalam mengarahkan penulis.
2. Dra. Yarmis Hasan, M.Pd selaku pembimbing II terimakasih atas motivasi waktu dan kemurahan hati ibuk dalam membimbing penulis.
3. Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku ketua jurusan FIP UNP yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah membalas segala kebaikannya.
4. Ibu Azizah, S.Pd selaku kepala sekolah SLB Al Azhar Bukittinggi, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk pelaksanaan penelitian mudah-mudahan Allah membalas segala kebaikannya.
5. Anak tuna grahita X yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan PLB FIP UNP yang telah mendidik, memberikan pengajaran, dan mempermudah urusan penulis selama penulis kuliah.
7. Untuk semua rekan kerja di SLB Al Azhar Bukittinggi yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, tanpa bantuan dan doanya mungkin karya ini belum ada. Penulis mohon maaf, namun semua bantuan dan motivasi yang diberikan tidak akan pernah dapat terlupakan.
9. Kepada keluargaku terimakasih atas semua bantuan dan dorongan yang telah kalian berikan semoga selalu dalam kasih sayang Allah SWT.

Penulis mohon maaf, namun semua bantuan dan motivasi yang diberikan tidak pernah dapat terlupakan. Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan-kesalahan pada skripsi ini.

Padang, Mei 2011

**Penulis**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta bimbingan dan tuntunan yang diberikan kepada penulis dalam menempuh perjalanan" hidup, hingga penulis mendapatkan pelajaran dan pengalaman, salah satunya telah dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi SI dan meraih gelar sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) pada jurusan pendidikan luar biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini berjudul "Upaya Meningkatkan membaca kata melalui metode multisensori bagi anak tunagrahita sedang (Single Subjek Research kelas D2Cidi SLB Al Azhar Bukittinggi) yang terdiri atas lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang membaca kata metode multisensori, hakekat anak tunagrahita, kerangka konseptual dan hipotesis. BAB in metode penelitian yaitu jenis penelitian, variable penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, metode dan alat pengumpulan data dan teknik analisis data BAB IV Hasil Penelitian yaitu terdiri dari deskripsi data analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Di akhir skripsi ini juga

terdapat daftar pustaka, lampiran dan dokumentasi sebagai sumber dan referensi pada pembuatan skripsi ini.

Laporan penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur akademis, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis, mungkin masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Sehubungan dengan hal ini. Penulis mohon saran dan kritikan dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, Mei 2011

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI</b> .....	x
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian .....	5
D. Pernyataan Penelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Membaca kata .....	7
1. Pengertian membaca .....	7
2. Pengertian Membaca Bagi Anak Tunagrahita Sedang .....	8
3. Tujuan Membaca Kata.....	8
4. Langkah-Langkah Membaca Kata.....	9
5. Tahapan Membaca.....	10
B. Metode Multisensory .....	12
1. Pengertian metode multisensory .....	12
2. Kelebihan dan kelemahan metode multisensory .....	13
3. Langkah-langkah pelaksanaan metode multisensory .....	14
4. Secara haptik (gabungan taktil dan kinestetik).....	15



C. Hakekat Anak Tunagrahita .....	16
1. Pengertian anak tunagrahita.....	16
2. Pengertian anak tuna grahita sedang.....	18
3. Karakteristik Anak tuna grahita sedang.....	19
D. Kerangka konseptual .....	21
E. Hipotesis .....	22
<b>BAB III    METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Variabel Penelitian .....	25
C. Definisi Operasional (Variabel) .....	25
D. Subjek Penelitian .....	26
E. Tempat Penelitian .....	27
F. Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	27
G. Teknik Analisis Data .....	28
1. Analisis dalam kondisi.....	29
2. Analisis antar kondisi .....	33
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	36
B. Analisa Data .....	44
C. Pembuktian Hipotesis.....	55
D. Pembahasan .....	56
E. Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>BAB V    KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi .....	59
C. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Level Perubahan Data.....	33
2. Format Rangkuman Komponen Analisis Visual dalam Kondisi.....	33
3. Format Analisis Antar Kondisi.....	35
4. Kondisi Baseline (A) dalam Membaca Kata .....	37
5. Kondisi Treatment (B) dalam Membaca Kata Melalui Metode Control dengan Benar.....	40
6. Panjang Kondisi.....	44
7. Rentang Stabilitas Baseline (A).....	47
8. Persentase Stabilitas Kondisi Baseline (A) .....	48
9. Rentang Stabilitas Treatment (B) .....	48
10. Persentase Stabilitas Kondisi Treatment (B) .....	49
11. Persentase Stabilitas Data .....	49
12. Level Stabilitas dan Rentang .....	51
13. Level Perubahan .....	52
14. Hasil Visual Analisis dalam Kondisi dalam Membaca Kata.....	52
15. Hasil Visual Antar Kondisi dalam Membaca Kata.....	55

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Kondisi A (Baseline) Jumlah Kata yang Dapat Dibaca Anak dengan Benar .....	37
2. Kondisi B Treatment (B) Jumlah Kata yang Dapat Dibaca Anak dengan Benar .....	40
3. Panjang Kondisi Baseline dan Treatment Jumlah Kata yang Dapat Dibaca Anak dengan Benar.....	43
4. Estimasi Kecendrungan Arah Jumlah Kata yang Dapat Dibaca Anak dengan Benar .....	46
5. Stabilitas Kecendrungan Jumlah Kata yang Dapat Diucapkan Anak dengan Benar .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Assessment .....	64
2. Kisi-Kisi Penelitian.....	66
3. Program Pengajaran Individual (Pertemuan 1-5) .....	67
4. Program Pengajaran Individual (Pertemuan 6-9) .....	80
5. Program Pengajaran Individual (Pertemuan 10-15) .....	91
6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam Kondisi Baseline .....	107
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam Kondisi Treatment .....	109
8. Dokumentasi Penelitian .....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa membaca tidak terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak. Untuk mengetahui informasi tersebut diperlukan keterampilan membaca.

Keterampilan membaca ini diperoleh melalui pendidikan bahasa Indonesia yang merupakan pelajaran pokok disetiap jenjang pendidikan. Mulai dari tingkat pendidikan dasar termasuk sekolah luar biasa. Pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Begitu juga Bahasa Indonesia pada setiap jenjang Pendidikan memiliki tujuan yang sama. Pendidikan sekolah luar biasa bertujuan agar mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Salah satunya anak mampu membaca baik secara lisan dan tulisan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka peserta didik mampu memiliki keterampilan berbahasa yaitu membaca, dan menulis.

Kemampuan dalam membaca mempunyai beberapa tahap yaitu dimulai dari pengenalan huruf, membaca kata, membaca kalimat, sampai membaca paragraf. Kepada anak telah diperkenalkan huruf sejak TK kemudian setelah masuk sekolah dasar barulah anak diajarkan untuk merangkai huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat dan paragraf.

Kecerdasan anak tunagrahita dalam membaca dipengaruhi oleh intelegensinya. Hal ini mengakibatkan mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, seperti halnya pemikiran yang berbelit-belit, gangguan dalam hal membaca, mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis.

Anak tunagrahita sedang merupakan anak yang mengalami kecerdasan di bawah rata-rata, menurut Moh. Amin (1995: 11) “Selain itu, anak tunagrahita sedang memiliki kelainan yang ditandai dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam aspek fungsi intelektual dan perilaku adaptif.” Dan menyebabkan anak menghadapi berbagai masalah dan ujian hidup, baik di bidang akademik, interaksi sosial, pekerjaan, maupun dunia yang lebih luas lagi.

Hambatan dan gangguan yang dialami oleh anak tunagrahita sedang yaitu dalam pembelajaran membaca, secara teori diperlukan suatu metode dan media yang bervariasi agar dapat mengurangi hambatan atau kesulitan anak dalam membaca, terutama membaca kata.

Pembelajaran membaca kata dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode multisensori, secara teknis pelaksanaannya menggunakan seluruh sensory yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba, dengan melibatkan seluruh sensory yang dimiliki anak, maka anak dapat mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dialaminya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2010 di SLB A1-Azhar Bukittinggi, Peneliti menemukan anak yang mempunyai masalah dalam hal

membaca kata. Anak tersebut berinisial X yang berusia lebih kurang 11 tahun, sekarang duduk di kelas 2 (dua) tergabung dengan kelas anak yang mengalami kecerdasan di bawah rata-rata (tunagrahita sedang). Identifikasi yang peneliti lakukan adalah anak tersebut senang menyendiri, kurang suka bergaul dengan teman yang lain dan mengalami kesulitan, hambatan, membaca permulaan terutama merangkai suku kata menjadi kata misalnya kata baju, anak hanya bisa membaca ba atau ju begitu juga dengan kata yang lain sehingga guru mengalami hambatan dalam proses belajar dan mengajar. Tetapi anak sudah dapat menyebutkan dan menulis huruf a sampai z secara hafalan.

Dalam proses belajar, guru biasanya menggunakan strategi eja dan latihan, pendekatan yang digunakan cenderung klasikal. Akan tetapi anak terlihat masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata menjadi kata. Dari permasalahan di atas, terlihat bahwa sarana dan media yang digunakan belum bervariasi, dan guru terlihat berlatar belakang PGTK. Mengingat pentingnya membaca, perlu adanya upaya guru secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita sedang, baik metode maupun media yang bervariasi dalam membaca, terutama membaca kata sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti baju, mata, meja, dasi, kaki, gigi, topi, buku, jari, sapu.

Metode multisensori belum ada digunakan dalam pengajaran, menurut (Sunardi, 1997:27) “Metode multisensori merupakan salah satu metode pengajaran yang sering dikenal dengan metode VAKT (Visual, Auditif, Kinestetik dan Tactil). Metode ini disebut multisensori karena secara teknis pelaksanaannya menggunakan seluruh sensory yaitu : indera penglihatan,

pendengaran, rasa, dan raba, sehingga anak dapat menghayatinya dengan penuh keyakinan.”

Metoda multisensori diduga dapat menuntun anak supaya lancar membaca kata. Melalui pendekatan bermain sambil belajar diharapkan mempermudah anak memahami dan membaca kata.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Multisensori bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas D2/C1 di SLB Al-Azhar Bukittinggi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Anak lebih suka menyendiri dan kurang suka bergaul dengan teman-teman sebaya.
2. Anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan yaitu merangkai suku kata menjadi kata, seperti baju, mata, meja, dasi, dan seterusnya.
3. Anak baru mengenal huruf A sampai Z secara hafalan.
4. Strategi pembelajaran yang diberikan melalui eja
5. Sarana atau media yang diberikan oleh guru kurang bervariasi.
6. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran selama ini cenderung terkesan klasikal.
7. Media multisensori belum ada digunakan.
8. Guru berlatar belakang pendidikan dari PGTK bukan dari PLB.



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan melihat kemampuan anak dalam pemahaman konsep membaca kata serta usaha yang dilakukan guru, yang masih bisa dioptimalkan maka penelitian ini dibatasi pada upaya guru dalam menanamkan konsep membaca kata seperti baju, mata, meja, dasi, kaki, gigi, topi, buku, jari, sapu. Dengan metode multisensori pada anak tunagrahita sedang di kelas D2/C1 SLB Al-Azhar Bukittinggi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Metode Multisensori dapat meningkatkan membaca kata anak tunagrahita sedang?”

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Agar penelitian ini efektif dan terarah, maka perlu dikembangkan dalam bentuk pertanyaan yang akan dicari jawabannya. Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan membaca kata seperti baju, mata, meja, dasi, kaki, gigi, topi, buku, jari, sapu, dengan menggunakan metode multisensori pada anak tunagrahita sedang ?
2. Bagaimana mendeskripsikan pemahaman konsep membaca kata seperti baju, mata, meja, dasi, kaki, gigi, topi, buku, jari, sapu, kepada anak tunagrahita sedang dengan menggunakan metode multisensori ?

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengupayakan peningkatan kemampuan membaca kata seperti : baju, mata, meja, dasi, kaki, gigi, topi, buku, jari, sapu, dengan metode multisensori pada anak tunagrahita sedang.
2. Mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan membaca kata seperti baju, mata, meja, dasi, kaki, gigi, topi, buku, jari, sapu dengan menggunakan metode multisensori pada anak tunagrahita sedang.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi guru kelas  
Sebagai alternatif untuk memilih metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita sedang.
2. Bagi peneliti  
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya anak tunagrahita sedang dalam meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode multisensori.
3. Bagi Anak  
Agar anak mampu membaca kata dengan baik dan benar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai bahan kajian dalam melaksanakan penelitian lanjutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Membaca Kata**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan sesuatu yang di tulis dan merupakan aktifitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dan symbol berupa huruf atau kata. Menurut Alison Garton dan Chris Pratt (1998), membaca merupakan kemampuan dasar yang dapat menopang proses belajar di sekolah dan dapat memberikan kesempatan untuk belajar melalui kehidupannya. Selanjutnya membaca kata merupakan bagian dan rangkaian membaca permulaan yang dirangkai oleh beberapa huruf menjadi suku kata kemudian menjadi kata yang memiliki makna Farida Rahim (2005: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

- a. Membaca merupakan suatu proses, maksudnya adalah informasi dan teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
- b. Membaca adalah strategis, maksudnya adalah pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.
- c. Membaca merupakan interaktif, maksudnya adalah orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Membaca mempunyai pengertian yang beragam menurut Nurhadi (2009). Berikut beberapa pengertian membaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca adalah proses mengenali makna symbol tertulis.
- b. Membaca adalah proses melisankan bahasa tulis.

- c. Membaca adalah kegiatan mempersepsi aturan tertulis untuk menangkap makna yang dikandungnya.
- d. Membaca adalah proses berpikir dan bernalar.
- e. Membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan yang tertulis.
- f. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.

Berdasarkan pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca kata adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dan sesuatu yang ditulis dan merupakan aktifitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dan simbol berupa huruf dilanjutkan dengan merangkai suku kata menjadi kata serta untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang maknanya.

## **2. Pengertian Membaca bagi Anak Tunagrahita Sedang**

Membaca permulaan bagi anak tunagrahita sedang adalah pelajaran membaca yang diberikan sejak awal duduk di kelas D1 dan D2, bila anak belum dapat membaca permulaan di kelas D1 dan D2, maka anak akan mengalami kesulitan membaca lanjut pada kelas berikutnya. Menurut Santoso (1984: 16) mengatakan bahwa tujuan langsung membaca anak tunagrahita adalah untuk membangkitkan kegemaran membaca dan meningkatkan kecakapan membaca serta sebagai sumber pengetahuan dan dasar pengembangan bahasa lebih lanjut.

## **3. Tujuan Membaca Kata**

Tujuan pengajaran membaca adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan

kejiwaan peserta didik. Selanjutnya, tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.
- b. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik.
- c. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal hurufhuruf sebagai tanda bunyi.
- d. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara.
- e. Mengenalkan dan melatih siswa mampu membaca dengan teknik-teknik baru.
- f. Melatih keterampilan siswa untuk menetapkan arti tertentu dan sebuah konteks kata.
- g. Mengungkapkan keterampilan ide, pesan sederhana secara lisan.
- h. Tujuan membaca permulaan tidak hanya sekedar untuk dapat membaca saja tapi tujuan ini menyangkut perkembangan kepribadian nya secara wajar.

#### **4. Langkah-Langkah Membaca Kata**

Langkah-langkah membaca permulaan menurut Ritawati (1996) adalah sebagai berikut: (1) Mengenal unsur huruf, (2) Merangkai huruf menjadi suku kata. (3) Merangkai suku kata menjadi kata. (4) Mengenal unsur kata. (5) Mengenal unsur kalimat

Menurut Akhidah (1992) Langkah-Langkah pengajaran membaca adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pokok bahasan yang akan diberikan.
- b. Mengembangkan bahan pengajaran.
- c. Setelah bahan pelajaran dan bahan latihan disusun, kemudian harus memikirkan bagaimana cara menyampaikan.
- d. Guru membuat kombinasi baru, baik dengan kata maupun suku kata dan huruf.
- e. Guru melakukan tes formatif.

## 5. Tahapan Membaca

Tahap-tahap keterampilan membaca, yaitu:

- a. Tahap Pertumbuhan Kesiapan Membaca

Kesiapan membaca merupakan kompetensi yang harus dikuasai anak untuk dapat mulai belajar membaca. Kompetensi yang dimaksud misalnya membedakan berbagai bentuk, bangun, warna, ukuran, arah dan sebagainya.

- b. Tahap Awal Belajar Membaca

Pada awalnya, belajar membaca memang sangat sulit. Karena, anak harus mencoba menerka berbagai simbol atau huruf yang sukar, proses membaca sering terlambat karena harus membaca kata per kata. Ada dua jenis pendekatan pengajaran membaca yang dipakai pada tahap ini, yaitu:

- 1) Menekankan pada pemahaman simbol (*code emphasis*).

Pendekatan ini menekankan pengenalan sistem simbol bunyi sedini

mungkin. Misalnya anak diperkenalkan dengan nama alphabet dan bunyinya sejak awal, dimulai dari huruf yang paling sederhana dan tinggi frekwensi penggunaannya. Dan pengenalan huruf dan bunyi ini kemudian berkembang menjadi penggabungan huruf menjadi suku kata atau kata.

2) Menekankan belajar membaca kata dan kalimat secara utuh (*meaning emphasis*). Dengan membaca berbagai kata, anak diharapkan dapat mencari sendiri sistem huruf bunyi yang berlaku. Pengajaran membaca pada tahap awal belajar meliputi empat tahap yaitu:

- a) Membaca global, yaitu guru memperkenalkan kata-kata sederhana sebanyak-banyaknya (kosakata pandang) untuk diamati.
- b) Membaca unsur menyangkut membedakan kata-kata dan mencari asosiasi antara huruf dan bunyi.
- c) Tahap Perkembangan Keterampilan Membaca

Pada tahap ini, anak mampu membaca kosakata sederhana secara otomatis, sehingga tidak perlu lagi memperhatikan unsur-unsur setiap kata. Pengajaran membaca pada tahap ini dipusatkan pada pengembangan kosakata, pengembangan keterampilan memahami, dan memotivasi anak.

d) Tahap Penyempurnaan Keterampilan Membaca

Pada tahap ini kegiatan membaca tidak lagi ditekankan pada teknik membaca, tetapi sudah pada makna bacaan. Anak mulai tertarik pada berbagai materi wacana, seperti majalah, cerita fiksi, dan cerita bergambar. Dalam hal ini guru perlu membimbing anak mengembangkan kosakata, meningkatkan kemampuan pemahaman, dan secara periodik memantau kemampuan analisis struktural dan fonik anak.

## **B. Metode Multisensori**

### **1. Pengertian Metode Multisensori**

Metode multisensori ini dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap suatu rangsangan, secara terpadu melalui seluruh sensory yang dimiliki anak. Sensory visual, anak memfungsikan indera penglihatannya, sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Yudianto (2000), metode yaitu cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran, metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Metode multisensori merupakan suatu cara yang digunakan dalam pengajaran yang melibatkan berbagai indera (Sunardi, 1997:27). Metode multisensori merupakan salah satu metode pengajaran yang sering dikenal dengan metode VAKT (*Visual, Auditif, Kinestetik dan Tactil*). Metode ini



disebut multisensori karena secara teknis pelaksanaannya menggunakan seluruh sensory yaitu : indera penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba, sehingga anak dapat menghayatinya dengan penuh keyakinan.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode multisensori ini dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap suatu rangsangan, secara terpadu melalui seluruh sensory yang dimiliki anak. Sensory visual, anak memfungsikan indera penglihatannya. Seperti anak akan melihat dan mencontoh ucapan guru. Dengan cara melihat langsung contoh alat bicara yang digambarkan guru tersebut, sehingga anak dapat mengucapkan dengan bunyi bahasa yang baik dan benar. Kemudian untuk memperjelas apa yang didengar, secara auditoria anak dapat memfungsikannya untuk merespon terhadap contoh yang diberikan, sehingga anak dapat mengucapkan kosa kata dengan baik dan benar. Kemudian proses dilengkapi dengan cara rabaan (kinestetik). Anak akan merasakan getaran-getaran suara melalui tangan yang dilekatkan pada salah satu alat tubuh seperti pada leher nya atau dada nya sehingga fonem tertentu akan dirasa getaran nya oleh tangan. Sebagai contoh: bunyi ?!au, tangan anak dilekatkan di leher depan di bawah dagu nya atau dan guru ditempelkan di mulut, sehingga akan terasa getaran.

## **2. Kelebihan dan kelemahan metode multisensori**

Pada dasarnya semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan nya masing-masing. Metode multisensori selain mempunyai kelebihan juga mempunyai beberapa kelemahan. Berdasarkan hasil penelitian sekaligus pengalaman lapangan Elfi Yusnita (2004:17)

diungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan metode multisensori sebagai berikut:

a. Kelebihan metode multisensori

- 1) Dapat dilakukan secara individual.
- 2) Anak dapat melihat dan mendengarkan model yang benar secara langsung.
- 3) Anak langsung dapat menirukan model yang dilihat maupun didengarnya.
- 4) Anak dapat meraba dan merasakan posisi getaran dari setiap huruf yang diucapkan.
- 5) Dengan metode ini guru dapat langsung memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh anak.
- 6) Metode ini tidak membutuhkan banyak biaya.

b. Kelemahan metode multisensori

- 1) Metode ini kurang efektif dilakukan secara klasikal karena perhatian guru akan terbagi.
- 2) Metode ini jika tidak dilakukan secara bervariasi, maka dapat menimbulkan kebosanan.
- 3) Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu, tenaga dan konsentrasi.

### **3. Langkah-langkah pelaksanaan metode multisensori**

Untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan langkah-langkah yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Sardjono

(2005:164) menyatakan bahwa langkah penerapan metode multisensori dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pertama kali guru memperhatikan alat peraga berupa kartu gambar sesuai dengan tema, bisa juga menggunakan benda asli.
- b. Secara *visual*
  - 1) Ajaklah anak untuk memperhatikan bibir guru (bisa pada cermin) kemudian anak menyamakan bentuk dengan bibir sendiri.
  - 2) Anak meniru kata yang diucapkan guru.
- c. Secara *auditoris*
  - 1) Gunakan suara yang lebih keras dan jelas.
  - 2) Ajaklah anak untuk merasakan getaran sambil meraban.
  - 3) Bila sudah bereaksi ada bunyi, maka tutuplah mulut guru lalu ucapkan kata secara global, anak menirukan nya.
  - 4) Berikan kesempatan anak untuk meraban sendiri sambil merasakan suaranya sendiri.

#### **4. Secara *haptik* (gabungan taktil dan kinestetik)**

- a. Ajaklah anak untuk merasakan udara meletup yang keluar dan mulut dengan ujung jarinya.
- b. Beri kesempatan pada anak untuk mencoba bersamaan dengan itu silangkan tangan guru ke mulut anak, yang tangan anak ke mulut guru untuk mengontrol letupan.
- c. Lakukan latihan pernafasan dengan cara meniup lilin dan seterusnya.

## C. Hakekat Anak Tunagrahita

### 1. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah kata lain dari retardasi mental (*mental retardation*). Secara harfiah berasal dari kata “tuna” yang artinya merugi sedangkan “grahita” artinya pikiran. Seperti namanya, tunagrahita ditandai oleh ciri utamanya adalah kelemahan dalam berpikir atau bernalar. Menurut Direktorat PLB (2004), anak tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

- a. Djadja Rahardja (2006: 52) istilah *intellectual disability* daripada *mental retardation* untuk anak-anak dengan ketunagrahitaan, yang kesulitan mengemukakan maksudnya pada orang lain, dan mereka yang memerlukan tingkat bantuan yang sering dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mereka yang terlambat tingkat perkembangan intelektualnya yang tidak lebih dari nomor (1) di atas yang sering menemukan kesulitan secara signifikan untuk beradaptasi dalam kehidupan sosial.

Menurut *American Association on Mental Retardation* (AAMR) (2002) mengemukakan bahwa tunagrahita (retardasi mental) adalah kelainan yang ditandai dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam aspek fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang diekspresikan dalam bentuk konseptual, sosial dan praktek keterampilan adaptif. Sedangkan

menurut Bandi Delphie (2006), mengatakan bahwa anak tunagrahita mengacu pada adanya keterbatasan dalam perkembangan fungsional. Hal ini menunjukkan adanya signifikan karakteristik fungsi intelektual yang berada di bawah normal, bersamaan dengan kemunculan dua atau lebih ketidaksesuaian dalam aspek keterampilan penyesuaian diri, meliputi komunikasi, bina diri, kehidupan di rumah, keterampilan sosial, penggunaan fasilitas lingkungan, mengatur diri kesehatan dan keselamatan diri, fungsi akademik, mengatur waktu luang, dan bekerja. Keadaan seperti ini secara nyata berlangsung sebelum usia 18 tahun.

Anak tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu anak tunagrahita ringan, sedang dan berat. Anak tunagrahita ringan disebut juga dengan anak debil atau anak mampu didik dengan inteligensi berkisar 50-70, mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian social dan kemampuan bekerja, (Moh. Amin, 1995: 22).

Anak tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan dengan intelegensi berkisar 30-50. Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat “tanggung jawab sosial dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan.

Anak tunagrahita berat disebut dengan anak idiot atau mampu rawat dengan inteligensi kurang dari 30. Anak yang tergolong dalam

kelompok ini pada umumnya hampir memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja. Sepanjang hidupnya mereka akan selalu bergantung pada bantuan dan perawatan orang lain. Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang.

## **2. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang**

Pengertian anak tunagrahita “sedang” menurut Ganda Sumekar (2004:88) adalah mereka yang dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional mencapai suatu tingkat “tanggungjawab sosial” dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan, mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri (*self-help*) seperti berpakaian, mandi, menggunakan WC dan makan, melindungi diri dari bahaya di luar rumah, di sekolah dan lingkungannya (saling berbagi, menghormati hak milik, kerja sama) dan dapat belajar keterampilan dasar akademis (membaca tanda, berhitung sederhana), serta bekerja dalam tempat kerja terlindung (*sheltered workshop*) atau pekerjaan rutin di bawah pengawasan, IQ-nya berkisar antara 30-50, sehingga tingkat kemajuan dan perkembangan yang dapat dicapai bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa anak tunagrahita “sedang” adalah mereka yang mempunyai adaptasi perilaku di bawah anak tunagrahita “ringan” yang masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan sederhana yang mempunyai arti ekonomi. Selain itu anak tunagrahita “sedang” juga memiliki kemampuan atau

potensi untuk diberikan latihan-latihan sederhana yang bersifat kontinyu. Latihan-latihan ini berupa kegiatan yang bersifat fungsional dan bermanfaat dalam kehidupan anak.

### **3. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang**

Karakteristik merupakan suatu ciri-ciri untuk menentukan apakah seorang anak termasuk pada kelompok anak tunagrahita “sedang” atau tidak. Dalam kajian ini yang dimaksud dengan karakteristik anak tunagrahita “sedang” adalah ciri-ciri yang tampak pada anak sebagai akibat dan ketunagrahitaannya. Melalui ciri-ciri yang ada, kita dapat memahami dan menentukan langkah pemberian bantuan atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Amin (1995:39) karakteristik anak tunagrahita “sedang” adalah sebagai berikut:

- a. Anak tunagrahita “sedang” hampir tidak bisa mempelajari pelajaran akademik.
- b. Mereka pada dasarnya belajar secara membeo
- c. Pengembangan bahasa nya lebih terbatas.
- d. Hampir selalu bergantung pada perlindungan orang lain.
- e. Dapat membedakan bahaya dan yang bukan bahaya.
- f. Mereka punya potensi memelihara diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- g. Mereka dapat mempelajari pekerjaan yang punya arti ekonomi.
- h. Pada umum dewasa kecerdasannya sama dengan anak normal umur tujuh sampai delapan tahun.

Menurut Amin (1995-39) karakteristik dari anak tunagrahita sedang adalah sebagai berikut :

- a. Anak tunagrahita “sedang” hampir tidak bisa mempelajari pelajaran akademik, karena kemampuan yang dimilikinya sangat rendah sehingga mereka kesulitan dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu hendaknya diberikan keterampilan yang cocok dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki anak.
- b. Mereka pada dasarnya belajar secara membeo, mereka mudah terpengaruh dengan lingkungan dan mengikuti segala sesuatu tanpa pertimbangan.
- c. Perkembangan bahasanya lebih terbatas. Mereka banyak mengalami gangguan bahasa dan bila bicara mereka sering berulang-ulang atau sulit dimengerti.
- d. Hampir selalu bergantung pada perlindungan orang lain, kelainan dan kemampuan yang dimiliki mereka membutuhkan perlindungan dari orang lain.
- e. Dapat membedakan bahaya dan yang bukan bahaya. Mereka masih mengenali bahaya terhadap dirinya.
- f. Mereka punya potensi memelihara diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka masih bisa merawat diri sendiri dan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri seperti mandi, mencuci dan ke WC.
- g. Mereka dapat mempelajari pekerjaan yang punya arti ekonomi. Mereka dapat dilatih pekerjaan tertentu yang sifatnya membantu kehidupan, contohnya menjahit, pertanian, peternakan, dan lain-lain.

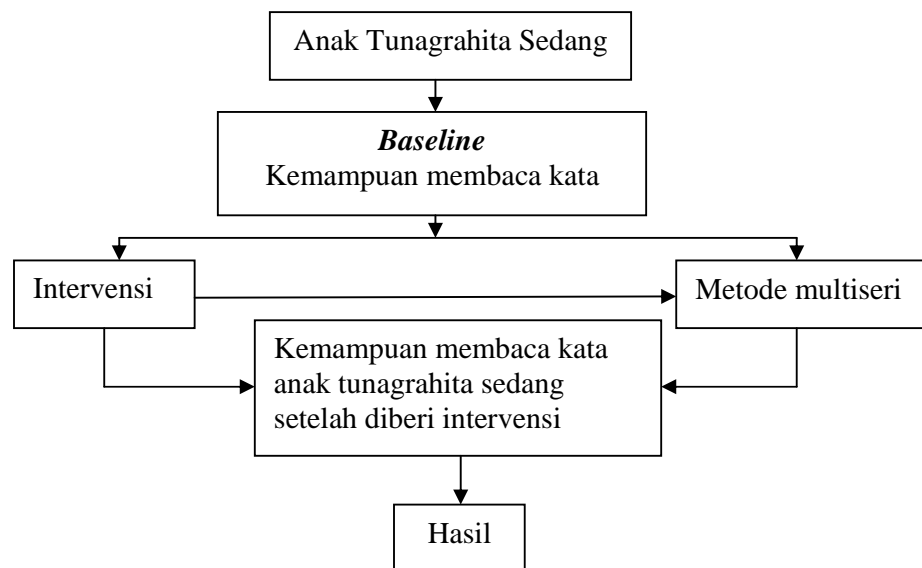


- h. Pada umur dewasa kecerdasannya sama dengan anak normal umur tujuh sampai delapan tahun. Kemampuannya sangat rendah sehingga menyamai anak umur tujuh atau delapan tahun.

#### D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini diawali dari kemampuan anak tunagrahita sedang dalam membaca kata. Berdasarkan observasi, identifikasi, asesmen dan pre tes yang dilakukan terhadap anak nampak kondisi awal atau kemampuan membaca kata anak mengalami hambatan. Kemudian penulis menyusun program demi meningkatkan kemampuan membaca kata anak dengan menerapkan intervensi melalui metode multisensori. Selanjutnya penulis melihat perkembangan kemampuan membaca kata anak setelah melakukan intervensi semacam post tes yang diberikan kepada anak yang dilanjutkan dengan pengolahan data terhadap tindakan yang dilakukan dan melihat hasil kemampuan anak tunagrahita dalam membaca kata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.

**Bagan 1. Kerangka Konseptual**



## **E. Hipotesis**

Menurut Suharsimin Arikunto (1995: 55), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya dan akan uji kebenarannya dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian.

Senada dengan pernyataan di atas Rusdi Pohan (2007: 31), menjelaskan bahwa hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian atau predeksi hasil penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk pernyataan yang bersifat sementara karena masih perlu diuji dengan data penelitian yang akan ditemukan nantinya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita sedang di kelas D<sub>2</sub>C<sub>1</sub> SLB Al-Azhar Bukittinggi.

## BAB V

### KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Metode multisensori merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Metode multisensori diterapkan untuk membantu anak tunagrahita sedang dalam membaca kata agar anak dapat berbicara dengan benar dan jelas. Pelaksanaan metode multi sensori menggunakan seluruh sensori yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba sehingga anak dapat menghayatinya dengan penuh keyakinan. Dengan menggunakan metode multisensori, anak dapat memfungsikan indera penglihatan, seperti mengamati gambar dan memperhatikan gerakan bibir guru, sehingga anak dapat mengucapkan dengan bunyi bahasa yang baik dan benar. Kemudian untuk memperjelas apa yang didengar, secara auditoris anak dapat merespon dengan mendengarkan ucapan guru. Proses pembelajaran dilengkapi dengan cara rabaan (*kinestik*) seperti anak menunjukkan gambar, serta anak merasakan getaran-getaran suara melalui tangan yang didekatkan di bawah mulut. Dalam pengucapan juga dilakukan latihan pernafasan, seperti meniup lilin. Untuk kegiatan menulis anak menirukan tulisan yang telah dibuatkan guru yang dilengkapi dengan gambar.

Dalam peningkatan membaca kata dengan menggunakan metode multisensori, selain membaca kata perlu diperhatikan sikap anak dalam mengikuti perintah guru, seperti menunjukkan gambar, agar anak dapat memahami kata yang diucapkannya. Selanjutnya tulisan anak juga perlu

diperhatikan. Melihat hasil penelitian, metode multisensori, dapat membantu meningkatkan membaca kata anak tuna grahita sedang sehingga anak dapat mengucapkan kata dengan bunyi bahasa yang baik dan benar, sehingga jelas terdengar ucapannya.

## **B. Implikasi**

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai dampak positif bagi beberapa pihak yaitu bagi anak, guru kelas maupun guru lain yang ada disekolah. Dengan menggunakan metode multisensori sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita sedang merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan akademik anak, serta memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat digunakan dalam pembelajaran upaya meningkatkan membaca kata.

Sehingga dengan meningkatkan membaca kata dengan metoda multisensori anak tunagrahita sedang maka pemahaman meningkatkan pemahaman membaca kata mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Agar anak tidak mengalami kekeliruan dalam mencocokkan huruf menjadi kata yang sebenarnya.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberi saran sebagai berikut :

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

Untuk meningkatkan pelayanan pendidikan bagi anak disekolah, khususnya bagi anak tunagrahita sedang dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu bentuk pelayanan pendidikan adalah

menggunakan metoda pembelajaran yang bervariasi yang dapat membantu anak tunagrahita sedang memahami konsep membaca kata dengan baik dan benar. Salah satunya adalah menggunakan metode multisensori sehingga anak tidak kesulitan mengikuti materi pelajaran selanjutnya. Dan anak bisa konsentrasi mengikuti pelajaran dan memahami konsep membaca kata dengan baik dan benar.

2. Untuk guru/instruktur

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan, yaitu sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang harus mengupayakan, meningkatkan kemampuan pemahaman anak terhadap suatu konsep. Baru dalam pembelajaran, guru juga harus membantu kesulitan yang dialami anak didik, khususnya anak tunagrahita sedang yang salah satu karakteristiknya adalah terganggu konsentrasi dan sulit memahami suatu hal yang abstrak dan kesulitan untuk mengulangi kembali memori yang sudah didapatkan, seperti memahami konsep membaca kata dengan baik dan benar. Untuk itu digunakanlah metode multisensori yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pemahaman anak terhadap konsep membaca kata. Sehingga anak tunagrahita sedang tidak kesulitan lagi menunjukkan huruf abjad dan merangkainya menjadi kata yang sesuai. Dan anak akan mampu memahami materi selanjutnya. Maka guru kelas perlu mengajarkan dengan menggunakan metode multisensori sebagai upaya meningkatkan upaya membaca kata.

3. Kepada orang tua agar dapat menyediakan suatu media yang dapat membantu perkembangan kemampuan kata anak, salah satunya metode

multisensori seperti yang penulis teliti.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya di sekolah lain dan mencari permasalahan lain yang dapat menggunakan metode multisensori untuk menanamkan suatu konsep yang baru ditemukan dan menambah ilmu pengetahuan dengan penguasaannya tentang metode multisensori. Karena hal ini akan sangat berguna bagi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh,(1995) *Ortopedagogik Tunagrahita*. Bandung: Debdikbud.
- Abdul Rachman, Muljono dan Sudjadi S, (1995). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta:Depdikbud
- Arnin. Moh. (1995). *Ortopedagogik Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimin (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Astuti. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Budiyono.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Elfi Yusnita, 2004. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Dengan Metode Multi Sensori Pada Anak Tunagrahita Kelas III di SLB Kemala Bhayangkari Lintau*.(skripsi tidak di terbitkan) PLB UNP Padang.
- Delphie. Bandi. (2006). *Pemhelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung; Refika Aditama.
- Garton, Alison & Chris Pratt. (1998). *Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan dengan Kegiatan Membaca*.  
<http://pencilbooks.wordpress.com/2008/12/16/pengertian-membaca>  
Diakses tanggal 08 Januari 2008.
- Harjasuna. (1996). *Teknik Membaca*  
<http://tonggo.wordpress.com/2007/04/19/membaca-apa-itu.../>  
Diakses tanggal 08 Januari 2009.
- Haryadi & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Dedikbud.
- Irdamurni. (2006). *Pembelajaran ABK 2*. Padang: FIP UNP. (Tidak diterbitkan)
- Marshal. (1982). *Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan dengan Kegiatan Membaca*.  
[http://pencilbooks.wordpress.com/2008/12/16/](http://pencilbooks.wordpress.com/2008/12/16/pengertian-membaca) pengertian-membaca. Diakses tanggal 08 Januari 2008.
- Nazir, Moh., (1998), *Metode Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia.
- N urhadi. 2009. *Teknik Membaca*  
<http://tonggo.wordpress.com/2007/04/19/membaca-apa-itu.../>  
Diakses tanggal 08 Januari 2009.